

## **Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas II SD : Studi Analisis**

**Dwi Aulia Ningsih<sup>1</sup>, Septy Nurfadhillah<sup>2</sup>, Dayu Retno Puspita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: dwiaulia636@gmail.com

### **Abstrak**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam keterampilan berbicara terdapat salah satu kemampuan yaitu kemampuan bercerita. Pada kemampuan bercerita hal yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara terutama dalam kemampuan bercerita. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi ke sekolah dan melakukan wawancara serta dokumentasi bersama guru dan siswa yang berjumlah 34 siswa. Dari 34 siswa yang telah diteliti oleh peneliti terdapat 5 siswa yang masih kurang dalam hal kemampuan berceritanya. Adapun aspek yang diamati pada penelitian ini yaitu pengucapan, intonasi, pilihan kata, dan struktur kalimat.

**Kata kunci:** *Kemampuan Bercerita, Media Gambar, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

Speaking skills are skills that must be possessed by students in learning Indonesian. In speaking skills there is one ability that is the ability to tell stories. In the ability to tell stories that must be mastered, namely speaking skills. This study aims to determine the ability of students in speaking, especially in the ability to tell stories. The research method used is descriptive qualitative research. Methods that carry out observations, interviews, and documentation. The results of the research that has been carried out by observing schools and conducting interviews and documentation with teachers and students totaling 34 students. Of the 34 students who had been studied by the researcher, there were 5 students who were still lacking in terms of their storytelling ability. The aspects observed in this study are pronunciation, intonation, word choice, and sentence structure.

**Keywords :** *Storytelling Skills, Image Media, Indonesian Language*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Simin & Jafar (2018) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Kemampuan pada peserta didik sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik. Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar ada mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mampu menguasai mata pelajaran tersebut siswa diharapkan bisa menguasai 4 keterampilan berbahasa yang diantaranya yaitu: (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis. Dalam hal ini keempat aspek tersebut dapat membantu siswa dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa siswa yang nilai rata-rata kemampuan berceritanya masih rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu

siswa belum lancar dalam membaca, siswa belum mempunyai rasa percaya diri untuk bercerita didepan kelas, siswa yang kesulitan dalam membaca sehingga berpengaruh pada kemampuannya dalam bercerita khususnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwasannya kemampuan bercerita siswa masih sangat rendah.

Dalam keterampilan berbicara terdapat jenis-jenis dalam keterampilan berbicara salah satunya yaitu bercerita. Kemampuan bercerita sendiri ialah suatu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ita lestari (2021) kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara. Peningkatan Kemampuan Bercerita pada siswa dapat membangun potensi siswa menjadi lebih percaya diri. Keberhasilan sekolah dalam mendidik peserta didik dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan prestasi siswa disekolah.

Dengan menggunakan media gambar dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Surbakti (2018) dari berbagai media yang digunakan, gambar memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender, gambar mudah dipakai karena tidak memerlukan peralatan, gambar relatif murah, dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi. Dengan penggunaan media gambar berseri dapat membuat siswa tertarik untuk memberikan ide atau gagasan serta ekspresi yang ada dipikirkannya sehingga membuat siswa dapat mengekspresikannya dari apa yang mereka lihat seperti media gambar berseri.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di SDN Kampung Melayu V. Menurut Salim & Haidir (2019) pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. Maksud dari penjelasan tersebut penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kepada kualitas yang bersifat alami dan holistik serta secara naratif. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara, observasi dengan pihak yang terkait yaitu guru kelas dan siswa kelas. Data Sekunder yaitu data-data berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Observasi ini dilakukan dengan mengamati terhadap objek menegani kemampuan bercerita menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II di SDN Kampung Melayu V . Teknik wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan data serta informasi terkait kemampuan bercerita siswa menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SD. Tes yang diberikan yaitu berupa media gambar berseri. Adapun dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini yaitu berupa surat, data nilai siswa yang berhubungan dengan kemampuan bercerita, serta dokumen foto-foto dan video siswa pada saat bercerita. Proses penyusunan data dilakukan secara sistematis yang terdapat dalam sumber data yang digunakan oleh peneliti.

## **HASIL**

Berdasarkan tes yang telah dilakukan pada siswa kelas II di SDN Kampung Melayu V dengan jumlah siswa 34 siswa, terdapat 5 siswa yang menunjukkan kemampuan berceritanya kurang baik. Siswa tersebut belum memenuhi aspek-aspek penilaian kemampuan bercerita. Berbeda dengan siswa lainnya yang berjumlah 29 siswa yang dinyatakan sudah tuntas dan sudah memenuhi aspek-aspek penilaian kemampuan bercerita. Adapun hal -hal yang diteliti pada aspek-aspek penilaian kemampuan bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

### **1. Pengucapan**

Pengucapan merupakan salah satu aspek penilaian kemampuan bercerita siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan 5 siswa yang kurang dalam pengucapan berceritanya. Siswa DAA, FAPR, HR, NAAS merupakan siswa yang kurang mampu dalam hal pengucapan berceritanya. Keterbatasan mereka dikarenakan

belum bisa untuk membaca serta mengenal huruf dengan baik dan benar. Pada penelitian ini selain 5 siswa yang kurang baik dalam pengucapannya banyak siswa yang sudah mampu memiliki kemampuan bercerita dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan ketertarikan mereka dalam bercerita. Untuk membuat siswa tertarik bercerita, maka sebagai guru harus menyediakan media gambar agar menarik siswa bercerita.

## 2. Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya sebuah nada yang diucapkan oleh seseorang serta memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat. Dengan adanya intonasi dalam bercerita dapat membantu siswa mempelajari kemampuan berbicara yaitu kemampuan bercerita. Intonasi merupakan salah satu aspek penilaian bercerita. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa siswa yang rendah dalam intonasi saat bercerita. Dari 34 siswa yang diteliti terdapat 5 siswa yang rendah dalam intonasi bercerita. Adapun rendahnya intonasi saat bercerita siswa disebabkan karena siswa lebih cenderung menghafal setiap kata yang ada pada gambar cerita yang dibagikan oleh peneliti. Dari 34 siswa yang telah diteliti juga terdapat banyak sudah siswa memahami tentang intonasi walaupun tidak sepenuhnya siswa bisa. Pada penelitian ini siswa lebih memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru pada saat bercerita.

## 3. Pilihan Kata

Pemilihan kata dalam aspek penilaian bercerita menjadi salah satu kesulitan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Penguasaan dalam pemilihan kata dapat memudahkan siswa untuk bercerita. Kualitas keterampilan berbahasa pada siswa tergantung pada pemilihan kata yang dikuasai. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pilihan kata pada siswa kelas II B di SDN Kampung Melayu V, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang dalam aspek pilihan katanya rendah. Siswa DAA, FAPR, dan NAAS memiliki kesulitan dalam keterampilan berbahasa salah satunya dalam pemilihan kata saat bercerita. Dalam penelitian ini sudah banyak siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang sudah cukup baik terutama dalam pemilihan kata saat bercerita. Penguasaan kata dalam bercerita dapat memudahkan siswa saat bercerita terlebih dengan adanya media bantu yaitu media gambar berseri sehingga membantu siswa untuk bercerita.

## 4. Struktur Kalimat

Struktur kalimat atau penyusunan kalimat dalam bercerita pada siswa dapat dinilai dari penguasaan kata yang disampaikan atau diucapkan oleh siswa dalam bercerita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa siswa yang rendah dalam menyusun struktur kalimat dalam bercerita. Dalam hal ini penyebab dari rendahnya siswa dalam menyusun struktur kalimat yaitu penguasaan kata yang kurang dimiliki oleh siswa. Siswa DAA, FAPR, dan NAAS rendah dalam pemilihan kata sehingga sulit untuk menyusun kalimat dalam bercerita.

Pada penelitian ini juga banyak siswa yang sudah mampu dalam menyusun kalimat dengan benar dan mudah dimengerti dalam bercerita terlebih dibantu dengan menggunakan media gambar berseri. Penggunaan kata serta kalimat yang siswa gunakan terpaku pada kalimat yang ada di media gambar tersebut.

## PEMBAHASAN

1. Setelah melakukan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa siswa yang kurang dalam pengucapan karena pengaruh kosa kata yang siswa kuasai Menurut (Fatimah Syam, Riza Oktariana, 2021) keterampilan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan kosa kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa siswa yang nilai pengucapannya rendah. Adapun faktor penyebabnya yaitu kurangnya minat membaca dari siswa tersebut sehingga saat bercerita siswa terbata-bata. Dalam hal ini guru dan orang tua menjadi peran penting untuk menyikapi siswa yang kurang minat membaca.

2. Dalam hal ini terlihat dari cara bercerita siswa saat ditunjuk untuk maju ke depan dan menceritakan ulang isi cerita tersebut. Siswa hanya terpaku pada apa yang dicontohkan sebelumnya oleh guru. Ada beberapa siswa juga yang sudah mampu dalam berintonasi seperti siswa A. Siswa A mampu bercerita dengan intonasi yang baik karena suka dalam membaca cerita, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menceritakan kembali isi cerita tersebut. Intonasi salah satu aspek dari penialain kemampuan bercerita.
3. Pemilihan kata dalam bercerita merupakan komponen bercerita, karena setiap kata memiliki makna yang berbeda-beda. Menurut (Reskian, 2018) Diksi atau pilihan kata merupakan istilah yang umum digunakan dalam bidang bahasa dan sastra, terutama untuk pembuatan karya sastra. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa siswa yang sudah cukup baik dalam pemilihan kata, hal ini dapat dilihat dari cara siswa bercerita. Penggunaan media dalam bercerita dapat membantu siswa berimajinasi dan memberikan ide untuk bercerita bebas.
4. Dalam kemampuan bercerita struktur kalimat salah satu dari aspek dari penilaian kemampuan bercerita. Bercerita menjadi kegiatan yang melatih siswa dalam kemampuan berbicara, penggunaan kosa kata, pemilihan kata yang baik, serta penyusunan kata yang benar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, umumnya pada umur di kelas II tidak banyak kalimat yang baku, kebanyakan mereka menggunakan kalimat sehari-hari untuk bercerita. Banyaknya kalimat gabungan dari kata-kata pada gambar berseri dengan kalimat kata -kata yang diciptakan oleh siswa pada saat guru mencontohkan bercerita didepan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan beberapa hal diantaranya, penelitian meneliti kemampuan bercerita siswa kelas II B di SDN Kampung Melayu V Kabupaten tangerang. Pada penelitian ini peneliti melibatkan guru dan 34 siswa. Adapun aspek-aspek penilaian kemampuan bercerita diantaranya yaitu pengucapan, intonasi, pilihan kata dan struktur kalimat. Dari 34 siswa yang sudah diteliti terdapat 5 siswa dengan nilai rata-rata kemampuan bercerita rendah atau kurang baik. Siswa yang memiliki kemampuan bercerita rendah, kurang mampu dalam hal membaca sehingga menghambat bahkan membuat siswa tidak dapat mengungkapkan ide-ide, selain itu mereka kurang cermat dan teliti dalam bercerita. Tidak hanya itu dalam aspek penilaian intonasi siswa belum sepenuhnya mengerti tentang tinggi rendahnya dalam bercerita. Sebagian besar dengan jumlah 29 siswa sudah sesuai dalam penilaian aspek kemampuan bercerita diantaranya pengucapan, intonasi, pilihan kata dan struktur kalimat nilai rata-rata siswa "Baik" dan "Sangat Baik".

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah Syam, Riza Oktariana, dan Yusrawati JR Simatupang<sup>3</sup>. (2021). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD GEUNASEH MA GAMPONG LAMBARO SUKON KABUPATEN ACEH BESAR*. 2(April).
- Ita lestari, Dkk. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di desa mertak kecamatan pujut lombok tengah. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education Vol.*, 2(3), 2013–2015.
- Reskian, Andika. (2018). Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu. *Core: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 1.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Cetakan ke; Azhar Ihsan, ed.). Jakarta: KENCANA.
- Simin, Febriati, & Jafar, Yusuf. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 210. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>

Surbakti, Rosidah. (2018). *Penggunaan Media Gambar Sebagai Salah Satu Penunjang Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. 5(1).